

KISAH YUSUF DALAM SURAT YUSUF

**(Studi Komparatif Antara Tafsir *Al-Ibriz* Dengan
Tafsir *Al-Azhar*)**



SKRIPSI
Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Theologi Islam

Oleh :

MASRUROH
NIM. 98532616

TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2002

ABSTRAK

Diantara sekian banyak kisah dalam al Qur'an, kisah Yusuflah yang terekam dalam satu surat, sebagai standard perilaku yang begitu banyak pesan moral yang terkandung didalamnya dengan perantara adanya penafsiran. Penelitian ini difokuskan pada penafsiran Bisyri Mustafa dalam tafsir *al-Ibriz* dan Hamka dengan tafsir *al-Azhar*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penafsiran Bisyri Mustafa dan Hamka terhadap kisah Yusuf serta mengetahui latar belakang tafsirnya serta metode yang diterapkannya, untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penafsiran antara Bisyri Mustafa dan Hamka tentang kisah Yusuf.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menafsirkan kisah Yusuf ini disamping bersifat dialog dan menggambarkan peristiwa Yusuf, Bisyri Mustafa juga banyak menggunakan redaksi ajakan. Sedangkan Hamka dalam menafsirkan kisah Yusuf banyak mengutip dari berbagai pendapat para mufasir dan juga pemikirannya. Kedua tafsir ini saling melengkapi. Banyak nilai yang terkandung dalam kisah Yusuf ini, seperti pentingnya peran suami dan didikan orang tua terhadap anak untuk kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penafsiran Bisyri Mustafa dan Hamka banyak memiliki persamaan pandangan, persamaan ini dimungkinkan karena berpijak pada metode yang sama, yaitu *Tahlili*.

**Drs. Indal Abror, M.Ag.
M. Hidayat Noor S.Ag.
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
IAIN SUNAN KALIJAGA
JOGJAKARTA**

NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudari

Masruroh

Lamp. : 6 eksemplar

Kepada.

Yth. Bapak Dekan Fakultas
Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
Di Jogjakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari :

Nama : Masruroh

NIM : 9853 2616

Jurusan : Tafsir Hadits

Yang berjudul "KISAH YUSUF DALAM SURAT YUSUF (Studi Komparatif antara tafsir *Al-Ibriz* dengan tafsir *Al-Azhar*)".

Sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu tafsir hadits pada fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.

Bersama ini kami sampaikan skripsi tersebut dengan harapan dalam waktu singkat dapat segera diuji di depan sidang munaqosyah. Atas perhatiannya kami ucapan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Jogjakarta, 16 November 2002

Pembimbing I

Drs. Indal Abror, M.Ag.
NIP. 150 259 420

Pembimbing II

M. Hidayat Noor, S.Ag.
NIP. 150 291 986



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telpon/ Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor: IN/ I/ DU/ PP. 9/ 638/ 2002

Skripsi dengan judul: *Kisah Yusuf Dalam Surat Yusuf (studi komparatif antara tafsir al-Ibriz dengan tafsir al-Azhar)*

Diajukan oleh:

1. Nama : Masruroh
2. NIM : 98532616
3. Program Sarjana Strata I Jurusan : Tafsir Hadis

Telah dimunaqosahkan pada hari: Senin, tanggal 2 Desember 2002 dengan nilai: 81 (B+) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama I dalam ilmu: Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQSYAH

Ketua Sidang

Drs. H.M. Fahmie, M. Hum.
NNIP. 150 088 748

Pembimbing/ merangkap Penguji

Drs. Indal Abror, M. Ag.
NIP. 150 259 420

Penguji I

Drs. H. Fauzan Naif, MA.
NIP. 150 288 609

Sekretaris Sidang

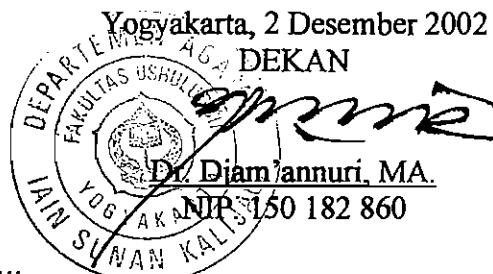
Drs. H. Muzaire, MA.
NIP. 150 215 586

Pembantu Pembimbing

M. Hidayat Noor, S. Ag.
NIP. 291 986

Penguji II

Drs. M. Yusuf, M. Si.
NIP. 150 267 224



MOTTO

*♥ Hanya Dengan Sabar Dan Sikap Optimis
Orang Dapat Mencapai Apa Yang Ia Maksud ♥*

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Untuk:

Ayah (Alm) Dan Ibunda Tercinta

Kakak Dan Adik Tersayang

Serta

Almamaterku Yang Kubanggakan

Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga

Jurusan Tafsir Hadis

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين والصلوة والسلام على أشرف الأنبياء
والمرسلين وعلى آله واصحابه أجمعين

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan atas Nabi Muhammad Saw. beserta keluarga dan sahabat, serta pengikutnya yang setia mengikuti ajaran-ajarannya.

Dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: "Kisah Yusuf Dalam Surat Yusuf- Studi Komparatif Antara Tafsir *Al-Ibriz* dengan Tafsir *Al-Azhar*", yang disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu bidang ilmu Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa hal ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak.

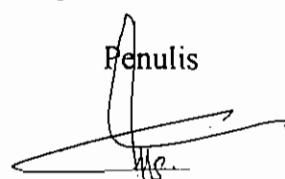
Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Djam'annuri, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin.
2. Bapak Drs. H. M. Fauzan Naif, M.A., selaku Ketua Jurusan Tafsir Hadis yang telah mengabulkan penulis menyusun skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Subagyo M.Ag., selaku penasehat akademik yang telah membimbing dan memberikan arahan serta nasehat selama penulis menuntut ilmu di IAIN Sunan Kalijaga.

4. Bapak Indal Abrar M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan dan sekaligus pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
5. Bapak Hidayat Noor, S. Ag., selaku pembimbing II yang telah mengorbankan fikiran, tenaga dan waktunya dalam membimbing penulis selama proses penulisan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta karyawan.
7. Ibunda, adik-adik, kakak-kakak dan seluruh keluarga yang telah memberikan, mencurahkan segala bantuan dan do'a demi kesuksesan penulis menempuh studi di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Ts, Afit, Rita, Ade, Teman-teman TH I '98 dan Teman-teman Astri Barokah, serta semua pihak yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam bentuk apapun yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Bantuan dari mereka yang berupa arahan, bimbingan, motivasi, dan lain-lainnya yang tak ternilai harganya semoga menjadi amal shaleh di sisi Allah Swt. dan mendapatkan ridlo-Nya.

Akhirnya penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi pengembangan studi Tafsir Hadis di Fakultas Ushuluddin pada khususnya dan bagi pengembangan khazanah keilmuan Islam pada umumnya.


Penulis
Masruroh
NIM: 98532616

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN NOTA DINAS | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN MOTTO..... | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | v |
| ABSTRAK | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| TRANSLITERASI..... | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 9 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 10 |
| D. Telaah Pustaka..... | 10 |
| E. Metode Penelitian..... | 15 |
| F. Sistematika Pembahasan..... | 17 |
| BAB II BISYRI MUSTAFA DAN HAMKA SERTA TAFSIRNYA | |
| A. Bisyri Mustafa dan Tafsir <i>Al-Ibriz</i> | |
| 1. Riwayat Hidup Bisyri Mustafa..... | 19 |
| 2. Karya-karyanya | 21 |
| 3. Riwayat Tafsir <i>Al-Ibriz</i> | 25 |
| B. Hamka dan Tafsir <i>Al-Azhar</i> | |
| 1. Riwayat Hidup Hamka | 28 |

| | |
|---|----|
| 2. Karya-karyanya..... | 30 |
| 3. Riwayat Tafsir <i>Al-Azhar</i> | 33 |

BAB III GAMBARAN UMUM TENTANG KISAH DALAM AL-QUR'AN

| | |
|--|----|
| A. Pengertian Kisah | 37 |
| B. Tinjauan Sekilas atas Kisah-kisah dalam Al-Qur'an | 41 |
| C. Manfaat Mempelajari Kisah-kisah dalam Al-Qur'an | 42 |

BAB IV KISAH YUSUF DALAM TAFSIR *AL-IBRIZ* DAN *AL-AZHAR*

| | |
|---|----|
| A. Periode Kehidupan Yusuf | |
| 1. Mimpi dan <i>Ta'bir</i> Yusuf..... | 46 |
| 2. Yusuf di tengah Saudara-saudaranya..... | 59 |
| 3. Yusuf Digoda Zulaikha..... | 63 |
| 4. Pertemuan Yusuf dengan Familinya..... | 72 |
| B. Persamaan dan Perbedaan | |
| 1. Persamaan | 79 |
| 2. Perbedaan..... | 81 |
| C. Nilai-nilai yang Terkandung dalam Kisah Yusuf | |
| 1. Pesan Moral Menurut Bisyri Mustafa dan Hamka | 85 |
| 2. Aplikasi Terhadap Keteladanan Sikap Yusuf..... | 88 |

BAB V PENUTUP

| | |
|----------------------|----|
| A. Kesimpulan | 95 |
| B. Saran-saran..... | 96 |
| C. Kata Penutup..... | 97 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN TRANSLITERASI

**Transliterasi Arab ke Indonesia dalam skripsi ini berdasarkan pada
SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI.
tertanggal 22 Januari 1988 Nomor 158/1987 dan 0543.b/U/1987**

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|--------|-------------|------------------------------------|
| ا | Alif | - | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba' | B/b | - |
| ت | Ta' | T/t | - |
| ث | Tsa | Ş/s | Huruf S/s dengan titik di atasnya |
| ج | Jim | J/j | - |
| ح | Ha' | H/h | Huruf H/h dengan titik di bawahnya |
| خ | Kha' | Kh/kh | - |
| د | Dal | D/d | - |
| ذ | Zal | Ž/ž | Huruf Z/z dengan titik di atasnya |
| ر | Ra' | R/r | - |
| ز | Za' | Z/z | - |
| س | Sin | S/s | - |
| ش | Syin | Sy/sy | - |
| ص | Sad | Ş/ş | Huruf S/s dengan titik di bawahnya |
| ض | Dad | D/d | Huruf D/d dengan titik di bawahnya |
| ط | Ta' | T/t | Huruf T/t dengan titik di bawahnya |
| ظ | Ža' | Z/z | Huruf Z/z dengan titik di bawahnya |
| ع | 'Ain | ' | Koma terbalik |
| غ | Gain | G/g | - |
| ف | Fa' | F/f | - |
| ق | Qaf | Q/q | - |
| ك | Kaf | K/k | - |
| ل | Lam | L/l | - |
| م | Mim | M/m | - |
| ن | Nun | N/n | - |
| و | Waw | W/w | - |
| ه | Ha | H/h | - |
| ء | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي | Ya' | Y/y | - |

1. Penulisan vokal pendek

Harakat *fathah* ditulis *a*, *kasrah* ditulis *i*, dan *dammah* ditulis *u*.

$$\underline{\text{ا}} = \text{a}$$

$$\underline{\text{ي}} = \text{i}$$

$$\underline{\text{و}} = \text{u}$$

2. Penulisan vokal panjang

Vokal panjang karena bertemu *alif* ditulis *a*, bertemu *ya'* ditulis *i* dan bertemu *waw* ditulis *u*.

ا seperti قال ditulis *qā'a*

ي seperti قيل ditulis *qīlā*

و seperti فرض ditulis *furūd*

3. Penulisan diftong

Fathah + ya' mati ditulis *ai*

تَمِيمَةٌ ditulis *Taimiyyah*

Fathah + waw mati ditulis *au* atau

قُولٌ و حُولٌ ditulis *qa'l wa ḥaul*

4. Konsonan rangkap

Konsonan rangkap atau *syiddah* ditulis rangkap

مشَدَّدةٌ ditulis *masyaqqa*

5. Vokal-vokal pendek berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ و لَانْ شَكْرَتُمْ ditulis *a'antum wa la'in syakartum*

6. Penulisan kata sandang alif + lam

Bila diikuti huruf *qamariyyah* ditulis *al*, seperti :

الْحَدِيثُ وَ الْقُرْآنُ ditulis *al-Hadīs wa al-Qur'an*

bila diikuti huruf *syamsiyyah* diganti dengan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya, seperti :

السَّلَامُ وَ الصَّمَدُ ditulis *as-Salām wa as-Ṣamad*

7. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

8. Ta' marbutah

9. Pengecualian

Huruf ya' *nisbah* untuk kata benda *muzakkar* ditulis dengan huruf *i*, seperti; **الجُوزِيٌّ** ditulis *al-Jauzī*

Jika untuk kata benda *mu'annas* ditulis sama, dengan tambahan *yah*, seperti: **الإسلامية** ditulis *al-Islāmiyyah*

Huruf Hamzah di awal kata ditulis tanpa diawali tanda ('), seperti: احـياء المـوات ditulis *ihyā' al-mawāt*

Huruf *ta' marbutah* pada nama orang, aliran dan benda lain yang sudah dikenal di Indonesia dengan ejaan *h*, ditulis *h*, seperti :
- *Ali* - *Umar* - ditulis *Ta'lab wa Fātimah*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tuntutan untuk memahami al-Qur'an selalu muncul di kalangan umat Islam, sejalan dengan perkembangan persoalan yang dihadapi, sebab al-Qur'an memberikan petunjuk-petunjuk yang selalu relevan dalam aspek kehidupan manusia.¹ Walaupun al-Qur'an memang tergolong ke dalam sejumlah kecil kitab suci, tapi memiliki pengaruh amat luas dan mendalam terhadap jiwa manusia. Kitab ini telah digunakan kaum muslimin untuk mengabsahkan perilaku, menjustifikasi tindakan peperangan, melandasi berbagai aspirasi, memelihara berbagai harapan dan memperkuat identitas kolektif.²

Al-Qur'an, melestarikan kisah-kisah para nabi, mulai dari Nabi Adam sampai nabi yang terakhir yaitu Nabi Muhammad SAW. Kemudian para Ulama Muslimin mengklasifikasikan kisah tersebut sesuai dengan yang diceritakan dalam al-Qur'an.³ Al-Qur'an sendiri mendorong kita untuk mempelajari sejarah sebagai mana firman Allah dalam surat Yusuf (12), sebagai berikut :

¹ Taufiq Adnan Amal dan Syamsu Rizal Panggabean, *Tafsir Kontekstual al-Qur'an* (Bandung : Mizan, 1992), hlm. 15

² Taufiq Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an* (Yogyakarta : FKBA, 2001), hlm. 1

³ Ahmad Syarbashi, *Dimensi-Dimensi Kesejadian al-Qur'an*, terj. Ghazali Mukri dan Ruslan Fariadi (Yogyakarta : Ababil, 1996), hlm.49

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ مِنْ أَهْلِ الْقَرِىٰ، أَفَلَمْ يَسِيرُوا
فِي الْأَرْضِ فَيُنَظِّرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَلِدَارِ الْآخِرَةِ خَيْرٌ
الَّذِينَ اتَّقُوا أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya : "Kami tidak mengutus sebelum kamu, melainkan orang laki-laki yang Kami berikan wahyu kepadanya diantara penduduk negeri, maka tidakkah mereka bepergian di muka bumi lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka (yang mendustakan rasul) dan sesungguhnya kampung akherat adalah lebih baik bagi orang-orang yang bertaqwa, maka tidakkah kamu memikirkannya ?".⁴

Al-Qur'an sendiri memang bukan kitab kisah ataupun kitab sejarah, tapi tidak bisa di pungkiri bahwa al-Qur'an memuat banyak kisah atau sejarah umat-umat masa lalu yang semuanya dapat dijadikan bahan pelajaran (*ibrah*) bagi orang-orang yang berakal sesuai dengan surat Yusuf ayat 111 :

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولَئِكَ الْأَلْبَابِ فَلَمْ مَا كَانَ حَدِيثًا يَقْرَئُ وَلَكِنْ تَصْدِيقٌ
الَّذِي بَيْنَ يَدِيهِ وَتَفْصِيلٌ كُلُّ شَيْءٍ وَهُدَى وَرَحْمَةٌ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya : "Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : Gema Risalah Press, 1989), hlm. 365

dan menjelaskan segala sesuatu dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman".⁵

Kisah-kisah dalam al-Qur'an merupakan faktor yang penting. Hal ini tercermin dari segi besarnya volume, dimana kisah tersebut memakan tempat yang tidak sedikit. Sebagai gambaran terdapat 1600 ayat yang mengisahkan sejarah nabi-nabi (*Rasul*) terdahulu.⁶

Menurut Hamka, kandungan al-Qur'an secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu :

1. Ayat-ayat al-Qur'an yang memuat hukum-hukum baik halal dan haram, wajibat dan mandubat, serta yang mengatur hubungan antara manusia.
2. Ayat-ayat yang berkaitan dengan akidah, yang berisi tentang pokok-pokok keimanan.
3. Ayat-ayat al-Qur'an yang berisi tentang kisah-kisah yang terjadi pada zaman dulu agar menjadi *ibrah* dan di ambil hikmahnya.⁷

Al-Qur'an telah merekam beberapa kisah pilihan diantaranya kisah Yusuf, sebuah kisah yang sungguh unik jika dibandingkan dengan kisah-kisah nabi lainnya. Pertama, kisah Yusuf ini khusus diceritakan dalam satu surat, sedang kisah nabi-nabi yang lain disebutkan dalam beberapa surat, dan yang kedua, isi dari kisah Yusuf ini berlainan pula dengan kisah nabi-nabi yang lain. Dalam kisah nabi-nabi yang lain, Allah menitik beratkan kepada tantangan yang bermacam-macam dari kaum mereka, kemudian mengakhiri

⁵ *Ibid.* hlm. 366

⁶ Manna, al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an*, terj-Mudzakir As. (Jakarta : PT. Litera Antar Nusa, 1994), hlm. 436

⁷ Hamka, *Tafsir al-Azhar*, (Jakarta : Panjimas, 1982), Juz I, hlm. 25-29

kisah itu dengan kemusnahan para penentang para nabi itu, sedangkan dalam kisah Yusuf, Allah SWT. menonjolkan akibat yang baik dari kesabaran dan bahwa kesenangan itu datangnya sesudah penderitaan.⁸

Melihat kondisi masyarakat sekarang, dimana kemerosotan moral yang belakangan ini melanda, terutama di kalangan pelajar merupakan akibat adanya degradasi moral. Dalam rangka itulah penulis tertarik untuk menggali sejarah masa lalu dengan cara merenungi kisah-kisah dan mengambil pelajaran (*ibrah*) masa lalu untuk diaplikasikan pada masa sekarang. Dalam hal ini penulis menggunakan penafsiran Bisyri Mustafa dalam *al-Ibrīz li Ma'rifati al-Qur'an al-Azīz* dengan penafsiran Hamka dalam *al-Azhar*.

Penelitian ini difokuskan pada penafsiran Bisyri Mustafa dalam tafsirnya *al-Ibrīz* dan Hamka dengan tafsirnya *al-Azhar*, sebagai sebuah perbandingan penafsiran. Sebagaimana diketahui bahwa kedua penafsir tersebut selain dari putra Indonesia juga sebagai ulama besar karismatik dan penulis yang produktif, walaupun keduanya bertempat tinggal yang berbeda : antara Rembang di Jawa Tengah dengan Minangkabau, dan dalam model tafsir Bisyri Mustafa, bersifat kedaerahan sedang Hamka dengan model penafsiran yang berbahasa Indonesia. Keduanya bertujuan memudahkan masyarakat Indonesia dalam memahami teks al-Qur'an, kedua mufasir tersebut banyak memberikan penafsiran mengenai kisah-kisah dalam al-Qur'an, terutama kisah Yusuf dalam surat Yusuf di dalamnya mengandung pesan-pesan moral. Kisahnya sesuai alur cerita yang terdapat dalam al-Qur'an, yakni

⁸ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 366

mulai dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Dalam kehidupan Yusuf, menurut penulis sangatlah berat cobaan yang ia hadapi, baik sewaktu masih kanak-kanak hingga dewasa. Cobaan itu datangnya bukan dari luar, melainkan dari orang-orang yang terdekat dengannya. Berawal dari saudara-saudaranya yang menyebabkan harus berpisah dengan keluarganya selama berpuluhan-puluhan tahun, hingga beranjak dewasa, Yusuf mendapatkan perlakuan ibu angkatnya yang tidak senonoh terhadapnya. Berbagai cobaan yang menimpa Yusuf namun berakhir dengan kebahagiaan.

Usaha untuk memahami dan menafsirkan kandungan al-Qur'an selama berabad-abad telah melahirkan mufasir-mufasir yang bukan hanya berasal dari bangsa Arab saja tetapi berbagai bangsa. Demikian pula tafsir tidak hanya berbahasa Arab saja tetapi menggunakan berbagai macam bahasa agar memudahkan pembacanya.

Dalam konteks masyarakat Indonesia, kegiatan penafsiran telah berlangsung sejak berabad-abad yang silam. Namun tidak semua kegiatan penafsiran al-Qur'an yang dilakukan oleh para ulama di Indonesia meninggalkan jejak berupa karya tulis hingga dapat sampai ke tangan kita. Kegiatan penafsiran al-Qur'an mulai semarak pada awal abad ke duapuluhan selama abad ini banyak bermunculan tafsir-tafsir baik yang hanya sekedar tarjamah tafsiriyyah maupun yang betul-betul tafsir.

Frederspiel membagi abad ini menjadi tiga generasi, yaitu generasi pertama, kedua, dan ketiga. Generasi pertama, kira-kira dari permulaan abad ke-20 sampai awal 1960-an yang telah ditandai dengan adanya penerjemahan

dan penafsiran yang masih terpisah-pisah. Generasi kedua merupakan penyempurnaan atas upaya pada generasi pertama. Penerjemahan atau penafsiran lengkap ini yang muncul pada pertengahan 1960-an, biasanya memiliki beberapa catatan, catatan kaki, terjemaham kata perkata, dan kadang-kadang disertai dengan suatu indeks yang sederhana, sedangkan tafsir generasi ketiga muncul pada 1970-an, merupakan penafsira yang lebih lengkap. Penafsiran-penafsiran pada generasi ini seringkali memberikan komentar-komentar yang luas terhadap teks bersaman dengan terjemahannya. Tafsir-tafsir pada generasi ini memiliki bagian pengantar dan indeks yang tanpa diragukan lagi memperluas isinya, tema-temanya, atau latar belakang (turunnya) al-Qur'an.⁹

Karya tafsir generasi pertama antara lain karya: Mahmud Yunus yang berjudul *Tafsir al-Qur'anul Karim* (tahun 1938), Ahmad Hasan yang berjudul *al-Furqān* (tahun 1956), Hasbi As-Shiddiqi yang berjudul *Tafsīr al-Qur'ān an-Nur* (tahun 1956), Bisyri Mustafa-Rembang yang berjudul *al-Ibrīz li ma'rifati Tafsīr al-Qur'ān al-Azīz* (tahun 1960).

Tafsir pada generasi yang kedua adalah seperti karya : Hamka yang berjudul *Tafsir al-Azhar* (tahun 1967), Muhammad Adnan yang berjudul *Qur'an Suci Boso Jawi*.

Tafsir generasi ketiga seperti karya : Hasbi ash-Shiddiqi yang berjudul *Tafsir al-Qur'an al-Karim al-Bayān* (tahun 1971), Quraish Shihab yang

⁹ Howard M. Fidesspiel, *Kajian al-Qur'an di Indonesia dari Mahmud Yunus hingga Quraish Shihab*, terj. Tajul Arifin, (Bandung: Mizan, 1996) hlm. 129-141.

berjusdul *Wawasaan al-Qur'an Tafsir Maudhu'i* atas pelbagai persoalan umat (tahun 1996).¹⁰

Diantara tafsir-tafsir yang memakai bahasa daerah adalah Tafsir *al-Ibriz* yang ditulis akhir tahun lima puluhan merupakan tafsir khas pesantren yang mementingkan terjemah kata-perkata seperti Tafsir *Jalalain*. Selain itu Bisyri masih menjelaskan tafsirnya dengan penjelasan yang cukup memadai. Bahkan ia mengulas ayat-ayat kisah Yusuf dengan penjelasan yang cukup gamblang. Seperti penjelasan beliau tentang Zulaikha menuduh di hadapan suaminya, bahwa Yusuf berbuat serong terhadapnya. Bisyri menjelaskan tentang sifat kepribadian Yusuf yang diketahui oleh raja, sehingga ia sendiri tidak langsung percaya pada istrinya sendiri.¹¹

Konon ia banyak mengkaji tafsir-tafsir modern dan mendiskusikannya dengan para santrinya sebelum menulis tafsir *al-Ibriz*. Tafsir-tafsir modern yang ia kaji diantaranya seperti tafsir *al-Manār* karya Syech Muhammad Abduh dan Sayid Rasyid Ridha, tafsir *Fi Zilali al-Qur'an* karya Sayid Qutub.¹² Tafsir *al-Ibriz* banyak dipakai sebagai bahan acuan dalam pengajian atau di pesantren-pesantren lainnya. Di pesantren-pesantren Indonesia, khususnya Jawa, tafsir *al-Ibriz* memperoleh kedudukan sebagai tafsir *mu'tabar*. Dengan kedudukan tersebut mengisyaratkan jaminan mutu dan kepercayaan kepada Bisyri Mustafa dan tafsirnya.

¹⁰ Indal Abrar, "Tafsir Indonesia, Kajian terhadap perkembangan tafsir al-Qur'an di Indonesia", Dalam Makalah diskusi ilmiah tenaga pengajar IAIN Sunan Kalijaga, 1998. hlm.7-15

¹¹ Bisyri Mustafa, *al-Ibriz Lima'rifati Tafsir al-Qur'an al-Aziz* (Kudus : Menara kudus, 1960), Jilid II. hlm.670

Pada generasi kedua adalah Hamka dari Minangkabau dengan *Tafsir al-Azhar* yang merupakan tafsir yang mendapat banyak pujian dan dianggap cukup representatif dalam mengungkapkan pemahaman yang lebih “membumi”.

Hamka dalam *Tafsir al-Azhar* dalam menafsirkannya dengan mengolah teks yang berbentuk kata, kalimat ataupun ayat dan surat. Bisa dikatakan bahwa tafsir tersebut secara umum berupaya menggali dan melacak makna yang ada di balik apa yang disimbolkan oleh teks¹³ seperti dalam menafsirkan surat Yusuf tentang arti dari *Hamma bihi* dan *Hamma biha* (tentang Yusuf dirayu perempuan cantik), Hamka menafsirkannya adalah gelora yang berkecamuk dalam jiwa tetapi belum dilaksanakan dalam kenyataan. Bahwa memang Yusuf sudah ada gelora perasaan terhadap istri raja yang cantik itu, tetapi gelora tersebut dapat di tahannya, sebab dia melihat pertanda Tuhan^{nya}.¹⁴

Sebagaimana diketahui bahwa kedua mufasir mempunyai latar belakang kehidupan yang berbeda, antara generasi pertama dan kedua, antara ulama tradisional dan ulama modern yang sama-sama menafsirkan tokoh Yusuf adakah persamaan dan perbedaan, karena dalam proses penyusunan tafsirnya Bisyri Mustafa termotifasi untuk menyusun kitab tafsir yang berbahasa Jawa, karena didorong oleh kebutuhan santri dan masyarakatnya yang berbahasa

¹² Wawancara Iing Mishbahuddin dengan K.H.Kholil Bisyri dalam tesisnya, *Tafsir al-Ibriz lima'rifati al-Qur'an al-Aziz* (Studi metodologi dan pemikiran) IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta 1989,hlm.50.

¹³ Fakhruddin Faiz, *Hermeneutika Qur'ani Antara Teks, Konteks, dan kontekstualisasi*, (Jogjakarta : Qalam 2002) hlm.98

¹⁴ Hamka ,*Op.Cit.*, hlm 207

Jawa. Kegiatan Bisyri dalam menyusun tafsir ini tidak terlepas dari kegiatan pengajian yang diselenggarakan pada tiap hari *Selasa* dan *Jum'at* menurut K.H. Khalil Bisyri.¹⁵

Di sisi lain, ketika Hamka menyusun tafsirnya dalam kondisi terpasung kebebasannya, karena beliau dipenjara oleh pemerintah Orde Lama dengan tuduhan subversi tanpa dibuktikan terlebih dahulu secara hukum. Hal ini beliau berasasib sama seperti Yusuf yang dipenjara tanpa adanya proses peradilan. Lewat tafsir ini Hamka berhasil mendemonstrasikan keluasan pengetahuannya, didukung dengan suasana rumah tahanan yang memberikan motifasi tersendiri bagi penulisan tafsirnya itu sendiri.¹⁶

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapatlah dirumuskan beberapa pokok masalah yaitu :

- a. Bagaimana penafsiran Bisyri Mustafa dan Hamka tentang kisah Yusuf dalam surat Yusuf?
- b. Apa persamaan dan perbedaan antara penafsiran Bisyri Mustafa dengan Hamka tentang kisah Yusuf di dalam kitab tafsir masing-masing?

¹⁵ Ling Mishbahuddin ,*Op.Cit.*, hlm.99

¹⁶ Indal Abrar, "Tafsir Indonesia, Kajian Terhadap Tafsir Al-Qur'an di Indonesia" dalam *Makalah Diskusi Ilmiah Tenaga Pengajar IAIN Sunan Kalijaga*, 1998, hlm. 13

- c. Apa pesan-pesan moral yang terdapat pada kisah Yusuf dalam surat Yusuf menurut kedua mufasir, serta apa implikasi dalam penafsiran tokoh Yusuf terhadap keteladanan sikap Yusuf ?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui penafsiran Bisyri Mustafa dan Hamka terhadap kisah Yusuf dalam surat Yusuf serta mengetahui latar belakang penulisan tafsirnya dan metode yang diterapkannya.
- b. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penafsiran antara Bisyri Mustafa dengan Hamka tentang kisah Yusuf.
- c. Mengkaji kisah Yusuf yang terdapat dalam al-Qur'an untuk dijadikan bahan pelajaran (*i'tibar*) melalui pesan-pesan moral menurut kedua mufassir yang selanjutnya, dapat diamalkan (diaplikasikan) dalam kehidupan sehari-hari terhadap keteladanan sikap Yusuf.

D. Telaah Pustaka

Surat Yusuf ini terdiri dari 111 ayat, yang isinya menitik beratkan pada kehidupan Nabi Yusuf dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Banyak kitab-kitab yang menerangkan tentang Yusuf. Hal ini terlihat dalam beberapa kitab maupun buku-buku yang sekiranya patut untuk dijadikan rujukan.

Dalam kitab *Qashash al-Qur'an* karya Muhammad Jad al-Maula (dkk) di dalam kitabnya beliau memfokuskan diri dalam menjelaskan kandungan al-Qur'an khususnya tentang Nabi Yusuf.¹⁷

Dalam kitab *Tarikh al-Insāniyah wa Abtāliha min Bad'i al-Khalīqah ila Khātam al-Mursalin* karya Muhammad Rida, di dalamnya beliau menerangkan kisah Yusuf sesuai alur ceritanya, penyebab lebih sengitnya saudara-saudara Yusuf adalah dari ibunya yang telah menceritakan perihal mimpi Yusuf ibunya sendiri telah mendengar ketika Yusuf menceritakan mimpiya kepada ayahnya, dan kitab tersebut menyebutkan pula kitab Taurat yang membahas tentang Yusuf juga,¹⁸ seperti Yusuf yang diceburkan dalam sumur oleh saudara-saudaranya, tapi di dalamnya tidak terdapat air.

Dalam *Sejarah Hidup Nabi-nabi (Qashash Anbiya')* yang di sadur olah H. Salim Bahreisy dijelaskan secara panjang lebar, dalam menjelaskan kandungan al-Qur'an gaya bahasanya mudah di cerna dan disebutkan pula beberapa ibrah yang dapat dipetik dari kisah Yusuf.¹⁹

Muhammad Ali Ash-Shabuni dalam bukunya *Kenabian dan Para Nabi*,¹⁹ diterjemahkan Arifin Jamian Maun, menulis tentang kisah para nabi yang mulia, teguhnya kepahlawanan, mereka dengan cepat menyelamatkan manusia, memurnikan dari kejahatan dan dosa, menolak

¹⁷ Muhammad Ahmad Jad al-Maula (dkk), *Qashash al-Qur'an* (Libanon : Dar. al-Fikr Litaba'ah, tt), hlm. 83

¹⁸ Muhammad Rida, *Tarikh al-Insāniyah wa Abtāliha min Bad'i al-Khalīqah ila Khātam al-Mursalin*, (Beirut : Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1986).

¹⁹ Salim Bahreisy, *Sejarah Hidup Nabi-nabi (Qashash Anbiya')*, (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1999), hlm. 140

kesubhatan yang telah terjadi di sekitar para nabi, “keismahan para Nabi”, dan menolak pendapat yang dibuat-buat yang di diterangkan oleh Darwin.²⁰

Terdapat pula bukunya *Membela nabi*, terjemahan dari an-Nubuah Wa al-Anbiya’ (penerjemah As’ad Yasin), membahas seputar sekilas tentang kema’suman para nabi²¹, sebuah pembelaan yang membersihkan Yusuf oleh orang-orang yang mengerti kedudukan nabi.

Ziaul Haque dalam bukunya *Wahyu dan Revolusi*, terjemakan dari *Revelation & Revolution in Islam*, di dalamnya menjelaskan tentang kisah keberanian dan ketabahan seorang Yusuf.

Ahmad Mustafa al-Maragi dalam *Tafsir Al-Maragi*, diterjemakan oleh Bahrun Abu Bakar, Lc. di dalamnya mengulas penafsiran kata-kata sulit dan terdapat banyak pesan moralnya.

Hakim Nuruddin Abdurrahman Jami, *Yusuf dan Zulaikha* – judul asli *Yusuf and Zulaikha*, penerjemah M. Hasyim Assagaf, di situ menceritakan bahwa Zulaikha ternyata sejak ia masih gadis telah memimpikan Yusuf sebelum bertemu dengannya.²¹

Rahmat Sholihin dalam tesisnya, *Nilai-nilai Pendidikan Kisah Yusuf*, meneliti tentang nilai-nilai pendidikan yang ditampilkan dalam kisah Yusuf, di antaranya dengan komunikasi dua arah antara anak dan

²⁰ Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Kenabian dan Para Nabi*, terj. Arifin Jamian Maun, (Surabaya : Bina Ilmu, 1993)

²¹ Hakim Nuruddin Abdurrahman Jami, *Yusuf dan Zulaikha. Sebuah Roman Alegoris*, (Jakarta : Lentera, 2002)hlm.24

orang tua sangat berharga dalam rangka memecahkan kebuntuan persoalan keluarga.

Di bawah ini akan dituliskan sebuah penjelajahan literatur untuk memberikan gambaran tentang posisi penelitian skripsi ini terhadap subyek di atas untuk dapat dilihat secara lebih konkret, berikut ini dipandang perlu untuk dikemukakan sejumlah hasil studi yang pernah dilakukan, baik berhubungan dengan kedua tafsir maupun mengenai pemikiran-pemikiran keduanya.

Buku *Hamka di Mata Hati Umat*, buku ini menghimpun tulisan dari sejumlah orang yang mengenal almarhum Hamka secara dekat maupun jauh, di dalamnya memuat tulisan yang berisi puji-pujian dan keberhasilan Hamka dalam *Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al-Azhar* oleh Yunan Yusuf, sebagai disertasi IAIN Syarifhidayatullah:Jakarta tahun 1990. Buku *Hermeneutika Qur'an*, oleh Fakhruddin Faiz-dosen tetap di Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta,didalamnya melacak unsur-unsur hermeneutika dalam kedua kitab tafsir yang sangat berbeda, yakni *al-Manar* dan *al-Azhar* karya Hamka, dengan "mengolah" tiga komponen utama metode hermeneutika, yakni teks, konteks dan kontekstualisasi. Hanya sedikit mengenai riwayat *al-Azhar*.

Musthona' Ahmad dalam skripsinya, *Keadilan dan Perspektif Hamka dan Al-Maragi (Studi Komparatif Tafsir al-Azhar dengan Tafsir Al-Maragi)*, meneliti tentang pandangan Hamka dan al-Maragi dalam hukum Wasiat yang menegaskan bahwa keadilan harus ditampilkan.

Muhammad Damami dalam tesisnya, *Hamka tentang Tasawuf (Telaah Terhadap Pemikiran Keagamaan Periode 1925-1942)*, meneliti tentang tasawuf dalam telaah terhadap pemikiran keagamaan. Sebelum menjelaskan pokok pembahasan, beliau menjelaskan tentang kehidupan Hamka mulai dari kecil yang cukup memprihatinkan hingga akhirnya menjadi orang yang sukses.

Iing Misbahuddin dalam tesisnya, *Tafsir al-Ibrīz li Ma'rifati Tafsir al-Qur'an karya Bisyri Mustafa Rembang (Studi Metodologi dan Pemikiran)*, meneliti tentang metodologi penafsiran *al-Ibrīz*, dan tidak membahas tentang keterpengaruhannya dengan tafsir lainnya.

Di antara sejumlah hasil studi sebagaimana dikemukakan di atas, Jadi jelas bahwa tidak satupun yang telah menyentuh pemikiran Bisyri Mustafa ataupun Hamka mengenai kisah Yusuf, dan belum ada yang menulis tentang penafsiran kisah Yusuf dalam tafsir *al-Ibrīz* dan *al-Azhar*.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara bagaimana peneliti mencapai tujuan, yaitu memecahkan masalah. Kedudukannya dalam suatu penelitian adalah sangat penting, karena berhasil tidaknya atau tinggi rendahnya suatu penelitian ditentukan oleh bagaimana penelitian memilih metode yang tepat.²² Dalam penelitian ini, penulis

²² Suhartini Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1990) hlm. 22

menggunakan metode *muqaranah* yakni membandingkan berbagai pendapat ulama tafsir dalam menafsirkan al-Qur'an.²³

Penelitian ini mengambil obyek penafsiran dua orang tokoh Islam terkemuka dan sekaligus pemikir Islam, yakni Bisyri Mustafa dan Hamka. Hasil pemikirannya sebagai bukti dari kecerdasan dan keluasan ilmunya yang tertuang dalam karya-karya yang mencakup berbagai bidang keilmuan, termasuk karyanya di bidang tafsir.

Penelitian ini merupakan penelitian perpustakaan (*Library Research*), karena yang menjadi sumber penelitian adalah data-data atau bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan topik permasalahan yang dibahas.

Adapun obyek penelitian yang akan dikaji dalam skripsi ini adalah kisah Yusuf dalam surat Yusuf ditinjau dari penafsiran Bisyri Mustafa dalam karyanya *al-Ibriz Lima 'rifati Tafsiri al-Qur'an al-Aziz* serta Hamka dalam tafsirnya *al-Azhar*. Kedua kitab diatas merupakan sumber primer.

Sedang sumber-sumber lain sepanjang diperlukan maupun buku-buku yang ditulis oleh orang lain baik mengenai kedua tokoh maupun tentang kisah Yusuf itu sendiri merupakan sumber sekunder.

Karena sifatnya literer, maka pengumpulan datanya banyak dilakukan dari koleksi perpustakaan. Kemudian data itu diolah dengan menggunakan metode deskriptif analitis. Sebagai acuan penulisan ayat al-

²³ Nashruddin Baidan, *Rekonstruksi Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta : PT. Dana Bakti Prima Yasa, 2000) hlm. 71

Qur'an dan terjemahannya, penulis menggunakan *al-Qur'an dan terjemahannya* dari Departemen Agama Republik Indonesia.

Sehubungan dengan metode berfikir yang digunakan adalah metode deduktif, yaitu menganalisa data-data yang tersebar dan bersifat umum untuk kemudian ditarik ke dalam yang lebih khusus, yang dalam hal ini berupa peristiwa-peristiwa Yusuf dalam pandangan kedua mufasir. Adapun pengolahan data yang digunakan adalah meliputi proses pengumpulan data, penyusunan, kemudian dijelaskan serta dianalisa.²⁴

F. Sistematika Pembahasan

Untuk pembahasan, penulis mulai dengan menggunakan sistematika bab perbab dengan rasionalisasi sebagai berikut :

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan, sebagaimana lazimnya tulisan ilmiah. Bagian ini merupakan bagian yang tak dapat diabaikan, sebab, bagian inilah yang akan menggambarkan secara utuh alur pikir, alur penelitian dan alur uraian yang ditempuh selama melakukan telaah terhadap obyek penelitian. Dalam hal ini dituliskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, metode penelitian dan yang terakhir sistematika pembahasan.

Bab kedua, menggambarkan sosok kedua tokoh mufasir yang akan dikaji pemikirannya, yakni Bisyri Mustafa dan Hamka secara garis besar.

²⁴ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Tarsito, 1994) Edisi VII hlm. 134-140

Dalam bab ini meliputi biografi dan latar belakang pendidikan kedua tokoh tersebut, karya-karyanya serta riwayat kedua tafsirnya.

Bab ketiga, berisi gambaran umum tentang kisah dalam al-Qur'an. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai ; pengertian kisah, tinjauan sekilas atas kisah-kisah dalam al-Qur'an dan manfaat mempelajari kisah-kisah dalam al-Qur'an.

Dalam bab keempat, akan dikemukakan tentang penafsiran Bisyri Mustafa dan Hamka tentang kisah Yusuf. Bab ini meliputi periode kehidupan Yusuf mengenai kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa yang menimpa Yusuf. Dari penafsiran kedua tokoh tersebut kemudian akan dicari persamaan dan perbedaan penafsirannya yang akan diungkapkan dalam sub bab tersendiri kemudian disusul dengan pesan moral oleh kedua mufasir serta implikasi dalam penafsiran tokoh terhadap keteladanan sikap Yusuf.

Bab kelima, merupakan bab penutup. Dalam bab ini penulis akan menyimpulkan hal-hal yang penting dari serangkaian penelitian yang telah penulis lakukan. Selanjutnya penulis akan memberikan saran-saran dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai bagian akhir dari skripsi ini, penulis memberikan beberapa kesimpulan yang didasarkan pada pembahasan yang telah dipaparkan di muka:

1. Di dalam menafsirkan kisah Yusuf ini disamping bersifat dialog dan menggambarkan peristiwa Yusuf, Bisyri Mustafa juga banyak menggunakan redaksi ajakan yang ditujukan kepada pembaca untuk memikirkan penjelasan yang ia kemukakan seperti Yusuf digoda Zulaikha, disini Bisyri Mustafa mengajak para pembaca untuk berfikir (untuk ikut merasakan) bagaimana rasanya yang dialami Zulaikha ketika itu, karena suaminya tidak pernah “menggauli” istrinya. Adapun Hamka dalam menafsirkan kisah Yusuf ini ia banyak mengutip dari berbagai pendapat para mufasir tapi banyak juga pemikirannya. Seperti dalam mena'birkhan mimpi Yusuf, Hamka membantah teori dari Freud.
2. Dalam persamaan dan perbedaan penafsiran kedua mufasir tidak jauh berbeda, bahkan keduanya saling melengkapi. Kedua mufasir sama dalam menafsirkan: mimpi raja, pertemuan Yusuf dengan Bunyamin, Yusuf digoda Zulaikha dan pertemuan Yusuf dengan saudara-saudaranya. Sedang perbedaannya mengenai mimpi Yusuf, perihal mimpi dua orang temannya yang sepenjara, tentang kedatangan musafir dan dalam menafsirkan ketika Yusuf digoda Zulaikha.

dan lain-lain
ih obyektif dan]
nulis dan demi
ang membangu
ali puji syukur
-Nya kepada ket
yang ada di dun

3. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam kisah Yusuf ini, memuat pesan moral kedua mufasir seperti pentingnya peran suami dan didikan orang tua terhadap anak untuk kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dari sifat dan sikap (tindakan) seorang figur (Yusuf) yang baik.

Antara penafsiran Bisyri Mustafa dan Hamka tentang kisah Yusuf ini banyak memiliki kesamaan pandangan, persamaan-persamaan ini dimungkinkan karena tafsir ini berpijak pada metode yang sama, yakni *Tahlili*. Hanya ada sedikit perbedaan diantara kedua mufasir, itupun berakar pada pembahasan dan persoalan linguistik. Perbedaan-perbedaan semacam ini tidak membuat penafsiran mereka saling berseberangan bahkan saling melengkapi.

B. Saran-saran

1. Hendaklah kita sebagai pencinta tafsir Qur'an, senantiasa meneliti lebih lanjut dalam kisah Yusuf ini pada peristiwa tertentu yang dialami Yusuf sendiri .
2. Masih banyaknya kisah-kisah yang ada dalam al-Qur'an seperti kisah nabi Yakub, Ishak (ayah dan kakak Yusuf sendiri), dan lain-lain yang dirasa perlu dibahas lebih lanjut sehingga akan diperoleh cakrawala baru dalam hal sejarah dan pada kisah-kisah orang terdahulu.
3. Dalam mengkaji kisah-kisah yang ada dalam al-Qur'an, hendaknya disamping merujuk pada teks asli tetapi juga perlu memperhatikan konteks yang melingkupi kisah tersebut dengan menggunakan alat bantu ilmu-ilmu

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan Amal, Taufiq dan Syamsul Rizal Panggabean, *Tafsir Kontekstual al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1992
- _____, *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an*, Yogyakarta: FKBA, 2001
- Abrar, Indal, "Tafsir Indonesia, Kajian Terhadap Tafsir al-Qur'an di Indonesia" dalam Makalah Diskusi Ilmiah Tenaga Pengajar IAIN Sunan Kalijaga, 1998
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah dan Masyarakat*, terj. Syihabuddin, Jakarta: Gema Insani Press, 1995
- Qattan, Manna, *Mabahis Fi 'Ulum al-Qur'an*, Riyad: t.th.
- Al-Asfihani, Ar-Ragib, *Mu'jam Mufradat al-Fazil al-Qur'an*, Libanon: Dar-alfikr, 1607
- Abdurrahman Jami', Hakim Nuruddin, *Yusuf dan Zulaikha, Sebuah Roman Alegoris* terj. Hasyim Assagaf, Jakarta: PT. Lentera Baristama, 2002
- Shabuni, Muhammad Ali, *Kenabian dan Para Nabi*, terj. Arifin Jamian Maun, Surabaya: Bina Ilmu, 1993
- _____, *Membela Nabi*, terj. As'ad Yasin, Jakarta: Gema Insani Press, 1992
- Maragi, Mustafa Ahmad, *Tafsir al-Maragi*, terj. Bahrun Abu Bakar, Semarang: Toha Putra, 1993
- Bukhari, Muhamad bin Ismail bin Ibrahim, Abi Abdillah, *Shahih al-Bukhari*, Beirut: Dar- alfikr, 1981
- Qattan, Manna, *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an*, terj. Muzakir, Jakarta: PT. Litera Antar Nusa, 1984
- Bahreisy, Salim, *Sejarah Hidup Nabi-nabi*, Surabaya: PT. Bintang Ilmu, 1999
- Baidan, Nasruddin, *Rekonstruksi Ilmu Tafsir*, Yogyakarta: PT. Dana Bakti Prima Yasa, 2000
- Bruinessen, Martin Van, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat: Tradisi-tradisi Islam di Indonesia*, Bandung: Mizan, 1995

- Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Gema Risalah Press, 1989
- Djalal, Abdul, *Ulumul Qur'an*, Edisi Lengkap, Surabaya: Dunia Ilmu, 1998
- Deporter, Bobbi dan Mike Hemacki, *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, terj. Alwiyah Abdurrahmah, Bandung: Kaifa, 1999
- Elias, Mauric J. (dkk), *Cara-cara Efektif Mengasuh Anak dengan EQ*, Bandung: Kaifa, 2000
- Faiz, Fakhruddin, *Hermeneutika Qur'ani antara Teks, Konteks dan Kontekstualisasi*, Jakarta: Qalam, 2002
- Federspiel, Howard M., *Kajian al-Qur'an di Indonesia- dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab*, terj. Tajul Arifin, Bandung: Mizan, 1996
- Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Jakarta: Nurul Islam, 1984
- Hanafi, Ahmad, *Segi-segi Kesusasteraan pada Kisah-kisah al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Alhusna, 1984
- Ismail, dkk (ed), *Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001
- Khalafullah, Ahmad Muhammad, *alfan al-Qasasi fi al-Qur'an*, Mesir: Multazam, t.th
- Kedaulatan Rakyat, Senin Pahing 23 September 2002
- Mustafa, Bisyri, *Sejarah Singkat KH. Bisyri Mustafa Rembang*, Kudus: Menara Kudus, 1960
- Mishbahuddin, Iing, "Tafsir al-Ibrīz lima'rifati al-Qur'an al-Azīz, Studi Metodologi dan Pemikiran", Tesis Akidah Filsafat, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1989
- Munawir, A. Warson, *Kamus al-Munawir Arab-Indonesia Terlengkap*, Jogjakarta: Pustaka Progressif, 1997
- Nadirah, Hafidatun, "Bisyri Mustafa dan Tafsir al-Ibriznya", Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 1998
- Partanto, A. Pius, dan M. Dahlan al- Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994
- Qalyubi, Syihabuddin, *Stilistika al-Qur'an*, Pengantar Orientasi Studi al-Qur'an, Jogjakarta: Titian Ilahi Press, 1997

- Qardhawi, Yusuf, *al-Qur'an Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*, terj. Abdul Hayyie, Jakarta: Gema Insani press, 1998
- Rusydi, Taufiq, *Moralitas Pemimpin dalam Perspektif al-Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia, 1999
- Rida, Muhammad, *Tarikh al-Insaniyah wa Abtalihha Min Bad 'i ila Khatam al-Mursalin*, Beirut: Dar al-Kutub, 1986
- Syarbashi, Ahmad, *Dimensi-dimensi Kesejahteran al-Qur'an*, Jogjakarta: Ababil, 2001
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1984
- Shihab, Quraish, *Secercah Cahaya Ilahi, Hidup Bersama al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 2000
- Simuh, *Pedoman Penulisan Proposal, Skripsi dan Munaqasah* Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, 1993
- Sholihin, Rahmat, "Nilai-nilai Pendidikan Kisah Yusuf", Tesis IAIN Sunan Kalijaga, Jogjakarta, 1998
- Tamara, Nasir dkk., *Hamka dimata Umat*, Jakarta: Sinar Harapan, 1996
- Thalib, *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shalih*, Bandung: Irsyad Baitus salim, 1996
- Yusuf, Yunan, *Corak Pemikiran Kalam Tafsir al-Azhar*, Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1990
- Zuhri, Syaifuddin, *Menapak Jejak Mengenal Watak, Sekilas Biografi 26 Tokoh NU*, Jakarta: Yayasan Syaifuddin Zuhri, 1994
- Zuhaili, Wahbah, *at-Tafsir al-Munīr fī al-Aqīdah wa al-Syari'ah wa al-Minhaj*, Beirut: Dar-al-fikr, 1991

DATA RIWAYAT HIDUP

Nama : Masruroh
Tempat Tanggal Lahir : Bumiayu, 05 Februari 1980
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jln. Diponogoro Kauman No. 194 Bumiayu
Brebes - Jawa Tengah

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK : TK Handayani Bumiayu (lulus tahun 1986)
2. SD : SD Negeri Bumiayu V (lulus tahun 1992)
3. SLTP : MTs. Negeri Jombang (lulus tahun 1995)
4. SLTA : MA Swasta Al-Hikmah Bumiayu (lulus tahun 1998)
5. PT : Masuk Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Tahun Akademik 1998/1999.

ORANG TUA

Nama Ayah : H. Sofani (alm.)
Pekerjaan : Tani
Nama Ibu : Hj. Maskhanah
Pekerjaan : Tani
Alamat : Jln. Diponogoro Kauman No. 194 Bumiayu Brebes Jawa Tengah

Demikian data riwayat hidup ini ditulis dengan sebenar-benarnya

Jogjakarta, 19 November 2002

Masruroh